

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya media komunikasi dan teknologi merupakan suatu kemudahan yang dapat digunakan untuk kepentingan dakwah. Tidak dapat dipungkiri bahwa media memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan masyarakat saat ini. Disatu sisi media dapat mempermudah dalam menyampaikan pesan atau informasi, kehadiran media juga dapat memberikan dampak yang lebih besar bagi kehidupan masyarakat dalam skala yang lebih luas. Dengan kata lain media sangat bermanfaat bagi dunia dakwah, karena teknologi dibuat untuk membantu memecahkan masalah dan untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Telah kita ketahui bahwasannya dakwah adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk taat beragama baik dalam bentuk perbuatan maupun perkataan. Dakwah juga merupakan tanggung jawab setiap muslim dan menurut kebanyakan ulama secara umum hukum dakwah adalah wajib, karna dalam mengajak kepada kebaikan adalah sebuah kewajiban setiap umat manusia.

Media adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Untuk itu komunikasi bermedia adalah komunikasi yang menggunakan sarana untuk meneruskan suatu pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya dan banyak jumlahnya (Nadin dan Ikhtiono 2019:207). Media dakwah merupakan sarana yang digunakan untuk berdakwah dalam menyampaikan materi dakwah kepada sasaran dakwah. Media dakwah juga termasuk salah satu komponen dakwah yang memiliki peranan dan kedudukan yang sama dengan komponen-komponen lain, seperti subjek dakwah, objek dakwah, materi dakwah dan metode dakwah. Di era modern seperti sekarang sudah menjadi keharusan bagi dai untuk memanfaatkan segala teknologi

yang ada untuk mempermudah pencapaian tujuan dakwah dan sasaran dakwah. Tanpa memanfaatkan media-media yang ada, dakwah tidak akan mengalami kemajuan.

Berdakwah melalui media adalah pilihan yang tepat di zaman yang terus berkembang pesat seperti sekarang ini. Teknologi yang semakin canggih menuntut kita untuk terus memperbarui ilmu pengetahuan kita. Berdakwah tidak melulu di mimbar masjid, mengisi pengajian di pelosok daerah, akan tetapi kita bisa melakukannya diluar itu semua. Kita bisa mengemas materi - materi dakwah menjadi lebih variatif menggunakan media dakwah lain seperti media sosial yang kita miliki agar khalayak juga dapat menerimanya dengan baik.

Bagi organisasi media penyiaran, manajemen media massa tentunya merupakan peranan penting yang harus ada di dalamnya. Manajemen media massa dinilai penting untuk mengelola sebuah organisasi media penyiaran dengan baik dan agar dapat berjalan sesuai tujuan. Salah satu media komunikasi yang aktual saat ini untuk dijadikan media dakwah adalah radio komunitas. Radio komunitas merupakan salah satu bentuk penyiaran yang memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan dengan penyiaran lainnya, yaitu berbasis komunitas, tidak berorientasi profit (keuntungan), dimiliki oleh komunitas yang dilayaninya dan bertanggungjawab kepada komunitas yang dilayaninya. Sebagai contoh radio komunitas Saka FM Jogja yang berdakwah melalui program-program siarannya.

Radio Saka FM merupakan salah satu radio komunitas yang berada di Yogyakarta dan masih berada di bawah naungan Masjid Gedhe Kauman. Radio Saka FM mulai berdiri dan diresmikan pada tanggal 1 April 2012. Walau terbilang masih baru, akan tetapi Radio Saka FM termasuk salah satu radio komunitas yang izin berdirinya sudah sampai Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo). Radio Saka berdiri karena adanya kegelisahan akan sulitnya warga setempat untuk ikut serta mendengarkan

pengajian yang ada di Masjid Gedhe Kauman. Pada dasarnya Radio Saka FM merupakan radio komunitas yang berbasis dakwah, oleh karena itu Radio Saka FM hadir untuk mengadakan dakwah ke seluruh warga Kauman dan pengislaman melalui media radio agar dapat memudahkan masyarakat khususnya warga Kauman dalam menggali ilmu agama walaupun hanya dari rumah.

Radius dari Radio Saka FM sendiri berkisar 2,5 km sehingga lebih dari itu Radio Saka FM dapat didengarkan melalui *streaming* www.sakafmjogja.com, agar pendengar yang berada di luar Kauman maupun luar kota tetap dapat mendengarkan siaran Radio Saka FM. Meskipun begitu Radio Saka FM juga memiliki sasaran pendengar yang terdiri dari 5% anak-anak, 40% Remaja, 40% dewasa muda, dan 5% dewasa lanjut. Sementara itu, segmentasi dari Radio Saka FM sendiri terbagi menjadi empat bagian, yakni anggota dari Radio Saka FM Jogja sendiri, Jama'ah Masjid Gedhe Kauman, masyarakat Kauman, dan warga Muhammadiyah (sumber : Dokumen Resmi Profil Saka FM Jogja).

Dimasa pandemi saat ini, kajian yang biasanya diadakan setelah maghrib di Masjid Gedhe Kauman berpindah tempat ke Radio Saka FM. Akan tetapi kajian ini tidak mengundang masyarakat untuk hadir ke tempat seperti biasanya, masyarakat cukup mendengarkannya dari rumah melalui pengeras suara masjid dan *live streaming* akun media sosial masjid Gedhe dan Saka FM. Kegiatan ini dilakukan untuk mengurangi intensitas warga untuk melakukan aktifitas di dalam masjid secara berkerumun terlalu lama. Kajian ini dilakukan rutin pada hari Sabtu sampai dengan Selasa dan diisi oleh ustadz-ustadz yang berpengalaman di bidangnya. Dengan alternatif ini, diharapkan semua warga yang berada di sekitar Kauman dapat mendengar isi kajian tersebut dengan baik. Dari sini juga dapat disimpulkan bahwa peran Radio Saka FM sangat dibutuhkan terutama oleh masyarakat Kauman itu sendiri.

Radio Saka FM memiliki banyak sekali program siaran diantaranya adalah Pelataran, Tahu Isi, Sore-Sore Wayahe, Kajian Ba'da Maghrib, Teman Senja, Secang Hangat, dan Teh Manis. Program yang disiarkan dikemas secara universal agar penyampaiannya tidak membosankan dan mudah diterima oleh pendengarnya. Selain itu, program siaran yang ada dijadikan media untuk menyampaikan dakwah seperti dalam program Secang Hangat.

Peneliti tertarik untuk melakukan riset dan penelitian terhadap salah satu program dari Radio Saka FM sendiri yakni Program Secang Hangat. Program ini disiarkan setiap hari pada pukul 19.30-21.00 WIB, dengan pembahasan dan tema yang berbeda-beda. Pada senin malam, Secang Hangat akan diisi oleh Muallaf Center Jogja dengan Kisah-Kisah Orang yang berhijrah. Sedangkan Selasa malam edisi Rumah Tarjih, kemudian dilanjutkan hari Rabu dengan edisi Tarjih Channel dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah, selanjutnya hari Kamis sampai Sabtu berupa informasi ringan dan terkini. Akan tetapi fokus peneliti hanya pada Program Secang Hangat edisi Rumah Tarjih, karena peneliti tertarik dengan materi dakwah yang disajikan yaitu kajian fiqih dan cerita Nabi. Tidak hanya itu, penyajian lagu di sela siaran pun menggunakan lagu-lagu religi. Statistik pendengar dari Program Secang Hangat edisi Rumah Tarjih sendiri tim Radio Saka FM tidak memiliki data akuratnya, akan tetapi ada asumsi bahwa segmentasinya luas karena program ini merupakan program bagian kerja sama dari ormas besar yakni Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Dari penjelasan ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana Manajemen Radio Saka FM dalam berdakwah melalui Program Secang Hangat edisi Rumah Tarjih.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana manajemen radio Saka FM Jogja dalam berdakwah melalui program “Secang Hangat” edisi Rumah Tarjih.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menggambarkan bagaimana strategi manajemen radio Saka FM Jogja dalam berdakwah melalui media dalam Program Secang Hangat edisi Rumah Tarjih.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi khalayak umum terutama bagi ICC Radio selaku radio komunitas di Prodi Komunikasi Penyiaran Islam untuk mengetahui bagaimana teori Manajemen Media Massa dalam berdakwah melalui program siaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dari penelitian ini diharapkan juga agar masyarakat luas dapat mendukung berdirinya radio-radio komunitas yang memiliki tujuan untuk berdakwah. Kemudian dari penelitian ini juga diharapkan agar kedepannya khalayak menyadari bahwa menjadi aktifis di radio komunitas juga memiliki banyak dampak besar di kehidupan bermasyarakat nantinya dan ini bukanlah hal yang sia- sia. Selain itu, dengan adanya penelitian ini khalayak juga sadar dan meyakini bahwasannya

berdakwah bisa melalui media apapun.